

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Alasan peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebagai sampel penelitian karena pesatnya perkembangan bisnis *property* dan *real estate* yang ditandai dengan banyaknya pembangunan perkantoran, perumahan, apartemen, dan perhotelan.

#### **B. Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak tertentu menggunakan media perantara. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <http://www.idx.co.id> sebagai pasar saham yang dianggap representatif di Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahun 2014-2016 berdasarkan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode dengan menerapkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian sehingga tidak ditentukan secara acak (*random*). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Perusahaan secara berkala menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti selama tahun 2014-2016.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2016.
5. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2014-2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengakses, menggabungkan, mencatat, dan menghitung dari data-data yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <http://www.idx.co.id> dengan cara download.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perataan laba (*income smoothing*) yang diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Hasil dari perhitungan menggunakan indeks eckel akan membedakan antara

perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Skala pengukuran variabel dependen menggunakan variabel *dummy* yaitu kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi angka 0 (nol) sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi angka 1 (satu). Rumus indeks perataan laba yaitu (Eckel, 1981) :

$$\text{Indeks Eckel (IE)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV: Koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$\Delta I$ : Perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$ : Perubahan pendapatan dalam satu periode

Nilai CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dihitung dengan rumus:

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}} : \bar{\Delta I}$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}} : \bar{\Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  : Perubahan laba bersih (I) antara tahun n dengan n-1

$\Delta S$  : perubahan pendapatan (S) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta I}$  : Rata-rata perubahan laba (I) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta S}$  : Rata-rata perubahan pendapatan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Apabila  $CV\Delta S > CV\Delta I$  maka perusahaan dianggap melakukan perataan laba dan apabila  $CV\Delta S < CV\Delta I$  maka perusahaan dianggap tidak melakukan tindakan perataan laba.

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam suatu periode. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*). Rasio ini adalah cara yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam suatu periode tersebut. ROA (*Return On Assets*) dihitung dengan rumus (Hardiansyah, 2017):

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

ROA: *Return On Assets* (Tingkat pengembalian aset)

EBIT: *Earnings Before Interest and Tax* (Laba bersih sebelum pajak)

### b. Financial Leverage

*Financial Leverage* diukur menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja struktur permodalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. DER (*Debt to Equity Ratio*) dihitung menggunakan rumus yaitu (Hardiamsyah, 2017):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### c. Ukuran Perusahaan

Alat ukur untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Average Sales Rate*, *Total Sales*, dan Total Aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural terhadap total aktiva. Total aktiva menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Rumus ukuran perusahaan yaitu (Sudarmana, 2016):

$$\text{LN SIZE} = \text{Ln total aktiva}$$

#### d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio *dividend payout ratio*. Rasio ini adalah alat yang digunakan untuk membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh. *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur

besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Apabila *dividend payout ratio* semakin tinggi, maka akan menguntungkan bagi para investor namun dapat memperkecil laba ditahan suatu perusahaan. Apabila tingkat *dividend payout ratio* rendah, maka dapat merugikan para investor. Rumus *dividend payout ratio* yaitu (Budiasih, 2009) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

## F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi logistik untuk pengujian hipotesis.

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Gambaran data yang diteliti tersebut terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, jumlah data, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

### 2. Uji hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis menggunakan regresi logistik karena dalam penelitian ini variabel dependen yaitu perataan laba menggunakan variabel *dummy* (perataan laba = 1 dan bukan perataan laba = 0). Dalam hal ini analisis ini tidak membutuhkan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis

regresi logistik yaitu dengan menggunakan nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness of fit Test Statistic*. Apabila hasil signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (Ghozali, 2012).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{PL}{1-PL} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{FL} + \beta_3 \text{UKP} + \beta_4 \text{KD} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{PL}{1-PL}$  = Kemungkinan/probabilitas melakukan tindakan perataan laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien regresi

PROF = Profitabilitas

FL = *Financial leverage*

UKP = Ukuran perusahaan

KD = Kebijakan dividen

Langkah – langkah Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik yaitu (Ghozali, 2011):

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dasar pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lameshow*. Apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan

klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai *sig* (*p-value*) > 0,05 maka model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Ghozali, 2011).

**b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Mengujian *model fit* dilakuakn dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blok Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir (*Blok Number* 0 – *Blok Number* 1) maka hal ini menunjukkan regresi yang baik (Ghozali, 2011).

**c. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan persentasi besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya, Semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**d. Tabel Klasifikasi Data**

Uji klasifikasi data menunjukkan kekuatan prediksi model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan

melakukan tindakan perataan laba yang dinyatakan dalam persen.  
(Ghozali, 2011).

**e. Menguji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik menggunakan kriteria yaitu (Ghozali, 2011) :

- Jika  $\text{sig} \leq \alpha$  (0,05) dan koefisien searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
- Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  (0,05) dan koefisien tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.